

Peningkatan Pengetahuan Kader dan Masyarakat tentang Perlunya Pencegahan Stunting pada Anak

Amelia Dewi^{*1}, Rifki Alfi Fauzan², Agnestasia Ramadhani Putri³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: ameliadewi@upi.edu¹, rifkialfifauzan@upi.edu², agnestasiarp@upi.edu³

Abstrak

Permasalahan status gizi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu permasalahan kesehatan dan gizi di Indonesia yang mulai banyak diperbincangkan dalam dekade ini yaitu balita yang memiliki postur tubuh pendek (stunting). Tingginya angka stunting perlu diimbangi dengan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil, dukungan keluarga dan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting sedini mungkin atau dalam 1000 hari pertama kehidupan anak. Namun, masih terdapat banyak miskonsepsi terkait stunting dan pencegahannya. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh tim KKN-T UPI Tasikmalaya yaitu dengan cara pendekatan Promosi Kesehatan. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Hasil dari kegiatan yang dilakukan pada Program yang dilakukan Oleh tim KKN-T Univesitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya berjalan dengan baik. Program yang dilakukan berupa Penyuluhan terkait pentingnya pencegahan Stunting pada balita dan pola asuh ibu dalam mengasuh Balita supaya terhindar dari Stunting. Peserta yang hadir sekitar 30 orang yang terdiri dari Para kader dan Ibu-ibu PKK perwakilan setiap RW dari kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.

Kata kunci: anak, promosi kesehatan, stunting

Abstract

The problem of nutritional status is an indicator that can affect the quality of human resources. One of the health and nutrition problems in Indonesia that has started to be widely discussed in this decade is toddlers who have short stature (stunting). The high stunting rate needs to be balanced with the knowledge, attitudes and behavior of pregnant women, family support and posyandu cadres in efforts to prevent stunting as early as possible or in the first 1000 days of a child's life. However, there are still many misconceptions regarding stunting and its prevention. Problem solving that can be done by the UPI Tasikmalaya KKN-T team is by using the Health Promotion approach. The method used is the lecture method. The results of the activities carried out in the program carried out by the KKN-T team at the Indonesian Education University, Tasikmalaya Campus, went well. The program carried out is in the form of counseling related to the importance of preventing stunting in toddlers and mother's parenting in caring for toddlers to avoid stunting. Participants who attended were around 30 people consisting of cadres and PKK women representatives from each RW from the Cigantang sub-district, Tasikmalaya City.

Keywords: Child, Health Promotion, Stunting

1. PENDAHULUAN

Permasalahan status gizi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang akan menentukan tingkat suatu kesejahteraan masyarakat pada masa yang akan datang. Salah satu permasalahan kesehatan dan gizi di Indonesia yang mulai banyak diperbincangkan dalam dekade ini yaitu balita yang memiliki postur tubuh pendek (stunting). Stunting merupakan suatu keadaan dimana anak memiliki permasalahan kurang gizi kronis yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan tinggi badan yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Menurut Ahmad, Dadang dan Latipah (2022), lebih dari sepertiga anak di Indonesia memiliki tinggi badan yang kecil dan di bawah rata-rata [1]. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi badan, stunting menyebabkan terganggunya fungsi kognitif, permasalahan metabolisme tubuh, dan penurunan produktivitas pada anak [2].

Masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dan balita merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dengan serius, sebab masa bayi dan balita merupakan suatu masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan. Balita merupakan anak yang berada pada periode emas (*golden age*), dimana siklus pertumbuhan dan perkembangan pada balita membutuhkan zat gizi lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia lain, sehingga balita lebih rentan mengalami permasalahan gizi [3]. Menurut WHO, stunting merupakan masalah cukup serius pada anak, sebab dapat menyebabkan kematian, mengganggu tumbuh kembang anak seperti perkembangan kognitif, bahasa, serta perkembangan fisik motorik [4].

Berdasarkan hasil Riset Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya 2021, angka stunting di Kota Tasikmalaya mencapai 6.243 anak. Khususnya di Kecamatan Mangkubumi terdapat 378 anak yang terindikasi stunting [5]. Penyebab stunting pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya disebabkan oleh orang tua atau ibu dari anak tersebut belum mengetahui cara pemberian makanan tambahan (PMT) atau MP-ASI yang tepat sehingga gizi anak tidak terpenuhi. Oleh sebab itu, tingginya angka stunting perlu diimbangi dengan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil, dukungan keluarga dan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting sedini mungkin atau dalam 1000 hari pertama kehidupan anak [6].

Agar dapat mengimbangi pengetahuan masyarakat, khususnya para ibu hamil terkait pengetahuan pencegahan stunting, maka diperlukan tenaga kader. Menurut WHO (1986), kader merupakan tenaga sukarelawan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani permasalahan kesehatan baik perseorangan atau masyarakat untuk bekerja dalam hubungan dekat dengan tempat pelayanan kesehatan dasar [2]. Sangat disayangkan, masih terdapat banyak miskonsepsi terkait stunting dan pencegahannya, terutama pada tenaga kader dan masyarakat di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Mereka beranggapan, bahwa orang yang bertubuh pendek dan kecil itu pasti terindikasi stunting tanpa pemeriksaan terlebih dahulu, padahal anak tersebut belum tentu terindikasi stunting.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh tim KKN-T UPI Kampus Tasikmalaya yaitu dengan cara pendekatan Promosi Kesehatan. Menurut Naidoo dan Wills (2008), terdapat lima pendekatan dalam Promosi Kesehatan, yaitu: Pendekatan medis (*medical*), Perubahan Perilaku (*behavior change*), Pendidikan (*educational*), Pemberdayaan (*empowerment*), dan Perubahan Sosial (*sosial change*) [7]. Tim KKN-T memilih pendekatan Pendidikan/Edukasi sebagai salah satu pendekatan dalam kegiatan Promosi Kesehatan di Kelurahan Cigantang, yang sesuai dengan tema dari KKN-T yaitu SIPENTING (Mahasiswa Peduli Stunting).

Sasaran dari Promosi Kesehatan tersebut yaitu para kader yang memiliki peran sebagai garda terdepan yang langsung melayani ibu hamil dan balita di posyandu. Selain para kader, masyarakat juga bisa ikut dalam kegiatan Promosi Kesehatan tersebut. Tujuan dari KKN-T SIPENTING ini secara tidak langsung berperan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kelompok masyarakat terkait pencegahan stunting pada bayi dan balita. Dengan teradinya proses transfer ilmu pengetahuan tersebut, diharapkan tidak ada lagi miskonsepsi terkait anak yang terindikasi stunting dan para kader dan masyarakat mulai peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat tanpa stunting.

2. METODE

Wujud dari kegiatan KKN-T yaitu promosi kesehatan berupa edukasi pencegahan stunting dan parenting pola asuh anak yang dilakukan di dalam lingkup Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan kegiatan ceramah. Sasaran kegiatan ini yaitu kepada warga, dan khususnya ibu-ibu kader yang berada di lingkungan sekitar Kelurahan Cigantang.

Dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan berupa edukasi terkait pencegahan stunting dan parenting pola asuh anak terhadap warga Kelurahan Cigantang, kelompok 1 KKN-T UPI Tasikmalaya menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi
Observasi yang dilakukan oleh kelompok 1 KKN-T UPI Tasikmalaya yaitu ketika mengikuti kegiatan beberapa posyandu yang berada di Kelurahan Cigantang. Observasi ini bertujuan untuk melihat kondisi bayi, baduta, balita, hingga ibu hamil yang mengikuti kegiatan posyandu dengan melihat pemantauan terhadap kondisi fisik dan gizi melalui pengukuran tinggi dan berat badan di setiap bulannya secara rutin dan berkala.
- b. Wawancara
Wawancara yang dilakukan oleh kelompok 1 KKN-T Cigantang yaitu berupa tanya jawab dengan Kader posyandu terkait kondisi bayi dan anak-anak disana. Apakah di posyandu tersebut terdapat anak yang terindikasi stunting atau tidak, dan menanyakan juga terkait apakah terdapat program penanganan dan pencegahan stunting di posyandu tersebut atau tidak.
- c. Ceramah
Metode ini merupakan suatu metode untuk menyampaikan informasi secara langsung dari pemateri kepada audien, dalam hal ini yaitu warga, khususnya ibu-ibu kader yang berada dalam lingkup Kelurahan Cigantang. Materi yang disampaikan yaitu terkait pengertian stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dan terkait parenting pola asuh bagi tumbuh kembang anak

Dari dua metode yang sudah dilakukan, kelompok 1 KKN-T UPI Tasikmalaya memperoleh beberapa data yang selanjutnya diolah melalui dua tahap, diantaranya:

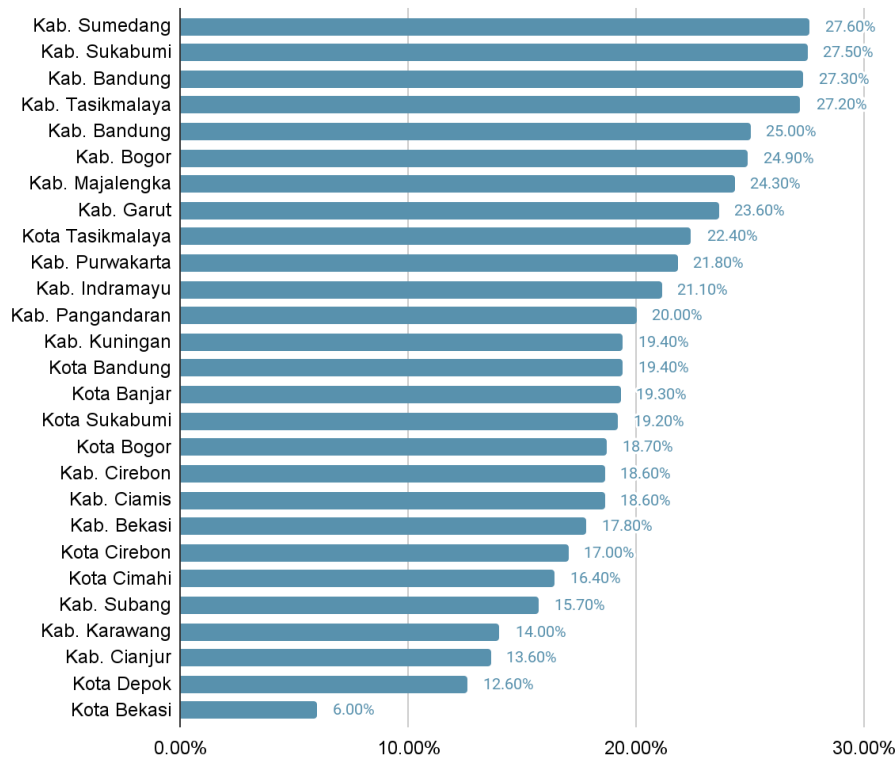
- a. Tahap Perencanaan
Pada tahap ini, Kelompok 1 KKN-T UPI Tasikmalaya melakukan diskusi mengenai persiapan untuk kegiatan promosi kesehatan terkait stunting dan parenting pola asuh bagi tumbuh kembang anak yang akan dilakukan di Kelurahan Cigantang. Hasil diskusi yang diperoleh yaitu kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu promosi kesehatan dan parenting pola asuh kepada warga, khususnya ibu-ibu kader yang berada di dalam lingkup Kelurahan Cigantang. Pada tahap ini mahasiswa mulai menghubungi pemateri yang berkompeten di bidangnya untuk mengisi acara promosi kesehatan tersebut.
- b. Tahap Pelaksanaan
Tahapan pelaksanaan di implementasikan dengan cara promosi kesehatan berupa edukasi mengenai stunting dan parenting pola asuh bagi tumbuh kembang anak. Tahapan pelaksanaan ini dilakukan oleh Kelompok 1 KKN-T UPI Tasikmalaya pada tanggal 9 Agustus 2023. Lokasi kegiatan dilaksanakan yaitu tepatnya di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Peserta kegiatan dari promosi kesehatan ini antara lain warga, dan ibu-ibu kader posyandu yang berada di dalam lingkup Kelurahan Cigantang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Program KKN-T yang dilaksanakan ini lebih fokus kepada sosialisai akan pentingnya pencegahan Stunting yang sedang meningkat cepat di sekitar Masyarakat dan dengan demikian perlu adanya kesadaran bersama untuk mencegahnya. Dilansir dari (Open Data Jabar, 2023) Kota Tasikmlaya menenmpati urutan ke 9 di sebagai Prevelensi Balita Stunting di Provinsi Jawa Barat, hal ini sangat di sayangkan karena melihat pembangunan Fasilitas umum yang digencarkan akan tetapi Kesehatan Balita yang tidak terlalu di perhatikan.

Kegiatan Penyuluhan terkait penting nya pencegahan Stunting yang dilakukan Oleh Tim KKN-T ini fokus untuk memberi edukasi kepada Kader posyandu yang ada di Kelurahan Cigantang. Kegiatan penyuluha ini terlaksana sesuai rencana yaitu di aula kelurahan cigantang, adapun pelaksanaan kegiatan penyukuhan dilaksanakan pada 09 Agustus 2023. peserta

penyuluhan yang hadir pada waktu kegiatan berjumlah 30 Orang yang terdiri dari Perwakilan Ibu-ibu PKK dan Kader setiap RW Kelurahan Cigantang.



Gambar 1. Prevelensi Balita Stunting Provinsi Jawa Barat Menurut Kota/Kabupaten Tahun 2022

Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan di isi oleh 2 Pemateri dari Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, Materi yang disampaikan yaitu terkait Cara Pencegahan Stunting dan pentingnya Parenting. Pada saat Pematerian berlangsung Pembicara bertanya terkait apa itu stunting, dari 30 peserta yang hadir hanya sekitar 20 persen yang mengetahui informasi stunting secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Para kader dan Ibu-ibu PKK yang ada di kelurahan cigantang sangat rendah. Informasi yang mereka ketahui tentang Stunting adalah bahwa kondisi balita yang memiliki tubuh pendek dan kecil, miskonsepsi akan hal itu yang menyebabkan Data Balita Stunting yang ada di kelurahan Cigntang sangat tinggi.



Gambar 2. Materi pertama Terkait pencegahan Stunting

Materi pertama yang disampaikan Oleh Ibu Srie Mulyati, S.Pd., M.Pd ini berkaitan dengan cara pencegahan Stunting bagi anak Balita yang beserta ciri-ciri yang dapat terindikasi Stunting Pada balita. Materi ini disampaikan dengan tujuan untuk menambah Pemahaman kepada para

Kader terkait Bahaya Stunting. Salah satu materi yang disampaikan adalah terkait pencegahan Stunting dengan Metode ABCD yaitu Aktif minum tablet tambah darah, Bumil teratur periksa kehamilan, Cukupi konsumsi protein hewani, Datng ke posyandu setiap bulan, Eksklusif ASI 6 bulan. Penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber sangat mudah di pahami dan menarik, dengan demikina para peserta penyuluhan yang hadir sangat antusias dalam menyimak materi.

Pentingnya upaya pencegahan stunting ini merupakan sudah menjadi tugas para kader yang ada di masyarakat yang nantinya dapat di sosialisasikan kemasli kepada masyarakat umum. Upaya dalam pencegahan stunting menurut (Setiono, A dkk., 2023) adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun.

Kemudian materi kedua yang disampaikan pada penyuluhan ini yaitu terkait peran orang tua dalam memberi arahan kepada anak untuk bisa memilih makanan yang sehat dan pola asuh yang baik dalam upaya mencegah stunting. Materi disampaikan oleh bapak Tubagus Irma Ari Irawan, M.Pd. dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Dalam pelaksanaannya narasumber kedua menjelaskan terkait pentingnya pola asuh anak yang baik, kegiatan ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan.



Gambar 3. Materi kedua terkait Parenting

Dalam mencegah stunting di perlukan penguatan pola asuh ibu terhadap anak. sejalan dengan yang disampaikan oleh Ramdhani dkk (2020:28) bahwa salah satu penyebab Stunting adalah pola asuh orang tua terhadap balitanya. Berbicara terkait pola asuh erat kaitannya dengan pengetahuan ibu, pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh yang kurang maskimal pada balita dapat menjadikannya stunting. Hal ini memberi pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dan ilmu untuk bekal dalam mengasuh anak. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Candara (2017:26) bahwa menjadi orangtua membutuhkan tanggungjawab yang besar, keterampilan yang baik agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan memadai. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua maupun orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten.

Setelah kegiatan pemaparan materi tentang Stunting dan Pola Asuh ibu selesai dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi antara peserta dengan dua narasumber dan dilanjut dengan *Ice Breaking* yang dipimpin oleh Bapak Tubagus. Kegiatan penyuluhan terkait pentingnya pencegahan Stunting di kelurahan Cigantang ini berjalan dengan baik dan bisa menambah pengetahuan para Kader. Semua rangkaian acara yang dilakukan mempunyai satu tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman terkait bagaimana cara yang tepat untuk mencegah Stunting pada balita di kelurahan Cigantang.



Gambar 4. Kegiatan *Ice Breaking* setelah pemaparan Materi selesai

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim KKN-T 2023 Universitas pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya ini berjalan dengan baik. Tercapainya target yang diharapkan berupa menambahnya pengetahuan para Kader posyandu yang ada di Kelurahan cigantang, kegiatan penyuluhan yang berlangsung dapat berjalan dengan baik karena antusias yang baik dari para ibu kader yang rasa ingin tahu lebih dalam dalam pencegahan Stunting. Pola asuh dari seorang ibu juga penting dalam rangka menjaga kesehatan balita, pemeriksaan Bumil secara rutin dapat menurunkan tingkat resiko terjadinya Stunting pada balita. Di sarankan kepada semua Masyarakat Khususnya kepada para ibu untuk selalu menjaga asupan Gizi yang baik selama kehamilan dan pada saat anak sebelum usia 2 tahun mencegah terjadinya Stunting. Selanjutnya saran kepada para stakeholder kelurahan terkait untuk selalu melakukan penyuluhan rutin kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah Bahaya Stunting pada Balita. Perlu kita sadari bahwa masalah Stunting merupakan masalah yang menjadi perhatian banyak pihak, bukan hanya para ibu rumah tangga saja karena dampak lain seperti kondisi ekonomi, tempat tinggal, dan akses terhadap pengetahuan terkait pemberian nutrisi yang baik juga dapat berdampak terjadinya Stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. A. Ahmad, D. Dadang, and S. Latipah, "Sosialisasi Stunting di Masyarakat Kota Tangerang," *Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [2] A. Lestari and D. Hanim, "Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen," *AgriHealth J. Agri-food, Nutr. Public Heal.*, vol. 1, no. 1, p. 7, 2020, doi: 10.20961/agrihealth.v1i1.41106.
- [3] N. Mauliah, A. S. Wardoyo, and T. Mahmudiono, "HUBUNGAN FREKUENSI PENIMBANGAN , PENGGUNAAN GARAM UNDERWEIGHT PADA BALITA DI PROVINSI JAWA TIMUR," *Media Gizi Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 40-46, 2017.
- [4] WHO, "Context, Causes, and Consequences," *Stunted Growth Dev.*, p. 4, 2018, [Online]. Available: <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>
- [5] D. Kesehatan, "Jumlah Balita Stunting Tahun 2021," *Open Data Kota Tasikmalaya*, 2022. <https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-kesehatan/jumlah-balita-stunting-tahun-2021/>
- [6] Sukmawati, Y. Hermayanti, F. Nurhakim, I. A. DA, and H. S. Mediani, "Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting," *Dhamakarya J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 10, no. 4, pp. 330-335, 2021, doi:

- 10.24198/dharmakarya.v10i4.33400.
- [7] J. Naidoo and J. Wills, *Health Promotion Foundation For Practices*. London: Bailliere Tindall, 2008.
- [8] A. Setiono, K. Isnaen, A. Malik, S. Tazani, Y. I. P. Gunawan, R. Melati, and U. M. Khasanah, "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pencegahan Stunting Pada Anak Desa Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas," *Kampelmas*, Vol. 2, No. 1, pp. 29-39, 2023.
- [9] A. Ramdhani, H. Handayani, A. Setiawan, "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting" *Semnas Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun*, 28, 2020.
- [10] S. Candra, "Pelaksanaan Parenting Bagi Orangtua sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini", *Thufula*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017.